

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Penelitian

Al-Quran adalah firman Allah yang diwahyukan kepada Rasulullah saw dengan perantara malaikat Jibril, dimulai dengan surat *Al-Fatihah* dengan diakhiri surat *An-Naas*, dan ditulis dalam *mushaf-mushaf* yang disampaikan kepada kita secara mutawatir, serta mempelajarinya merupakan suatu ibadah (Siti Chodijah, 2013: 24).

Al-Quran turun 15 abad tahun yang lalu. Sejak turunnya itu ada manusia yang mengimani dan ada pula yang mengingkarinya. Al-Quran merupakan kitab suci dalam agama islam sekaligus risalah yang diberikan Allah SWT sebagai pedoman hidup bagi seluruh umat manusia sepanjang zaman. Alquran adalah suatu mukjizat yang diberikan kepada seorang Rasul, penutup para Nabi yaitu Nabiyallah Muhammad SAW melalui perantara malaikat jibril, yang dimulai dengan surat Al-fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas (Shalih,2008:5), Alquran telah dipelihara oleh Allah SWT sejak diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw hingga sekarang ini bahkan sampai hari kiamat nanti dan dijamin keasliannya. Sebagaimana dijelaskan dalam firman-Nya (QS Al-Hijr:9).

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan al-Quran, dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya” (Q.S. Al-Hijr).

Alquran adalah sebuah kitab suci yang hukum membacanya menjadi suatu kewajiban bagi umat muslim, bahkan sangat dianjurkan membacanya tanpa

terlawati hari terkecuali sudah membacanya. Allah SWT memberikan pahala bagi siapapun yang membacanya. Pahala yang Allah SWT berikan tidak dihitung per ayat atau perkata, melainkan per huruf, sebagaimana dijelaskan Rasulullah Saw;

*“Aku tidak mengatakan bahwa Alif Lam Mim itu satu huruf, namun Alif adalah satu huruf, Lam satu huruf, dan Mim satu huruf “(HR.Tirmidzi) (Abdul Aziz- Abdur Rauf,2011:7)*

Al-Quran selain dibaca dan ditadabburi juga sangat dianjurkan untuk dihapalkan. Menghapal Al-Quran adalah suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Sebab yang menghapalkan alquran diakui sebagai hamba yang ahlullah, yaitu menjadi keluarga Allah SWT di muka bumi. Itulah sebabnya, banyak orang yang berbondong-bondong dari semua kalangan mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, sampai orangtua mereka ingin menjadi *ahlullah*, yaitu dengan cara menghapalkan al-Quran.

Menghapal al-Quran bukan hanya sekedar bisa membaca teks al-Quran tanpa melihat kitabnya, tetapi diharapkan orang yang menghapal Al-Quran bisa mengulang kembali dengan hasil hapalan yang baik dengan lancar, sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan *fashahah*.

Terdapat banyak sekali lembaga-lembaga yang khusus membimbing santri dalam menghapalkan al-Quran, salah satunya yaitu Rumah Quran UIN sunan Gunung Djati Bandung yang terletak di Jl A.H Nasution no 105 Cibiru Bandung. Rumah Quran ini dijalankan menggunakan sistem mukim artinya para santri tinggal di asrama yang telah disediakan, dan setiap kegiatan yang dilakukan baik pendidikan akademik

maupun pendidikan tahfidz sepenuhnya dibawah kedaulatan dan kepemimpinan di rumah Quran, yaitu KH. Asep Mustafa kamal, M.Ag. Lembaga yang tidak hanya bergerak di bidang *tahfidz* saja melainkan semua santri juga melakukan aktivitasnya sebagai mahasiswa, dan lembaga Rumah Quran ini menghendaki santrinya Optimal dalam menghafalkan Alquran baik yang *murojaah* (Mengulang hafalan) maupun yang *ziadah* (Menambah hafalan).

Rumah Quran UIN Bandung adalah salah satu lembaga yang berhidmat dalam mendidik santrinya untuk menanamkan rasa kecintaan terhadap Al-Quran melalui hafalan Al- Quran.

Setiap orang mempunyai semangat untuk menanamkan motivasi dalam mengoptimalkan program yang sedang dilaksanakannya, tentu ditanamkan didalam dirinya sendiri begitupun dengan santri di Rumah Quran UIN Sunan Gunung Djati Bandung, berbagai alasan dan motivasi yang beragam mereka terus mengoptimalkan program itu dengan di bimbing pula oleh *asatidz/asatidzah*, pengurus serta semua pengelola Rumah Quran UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang terus mengoptimalkan program tersebut dengan di manage sedemikian rupa, untuk menumbuhkan semangat para santri dalam meningkatkan kualitas tahfidz Quran.

Sebagian besar materi yang diberikan kepada santri yaitu yang berhubungan dengan Alquran. Berbagai macam cara untuk mengoptimalkan pembinaan santri Rumah Quran UIN Sunan Gunung Djati Bandung akan menentukan kualitas tahfidz dari masing-masing santri, melalui program *Semaan* yang di laksanakan dengan sistem

*bilgoib* (tanpa melihat). Dalam kegiatan ini motivasi dibentuk dari mulai santri masuk ke Rumah Quran UIN Sunan Gunung Djati Bandung, adapun pembentukannya diawali dengan *placementest* (penempatan) sehingga para santri memperoleh kelompok mentoring masing-masing hasil dari *Placementest* tersebut, setiap 10 santri di bimbing oleh satu mentor. Sebagai pelengkap selain dengan mentoring setiap santri juga memiliki partner murojaah (mengulang hapalan) masing-masing. Persiapan untuk *Semaan*, antar santri di persiapkan setiap harinya sebelum pelaksanaan, adapun untuk latihan mental setiap seminggu dua kali tepatnya pada malam sabtu dan hari sabtu pagi diadakan agenda *semaan* (menyimak) yang di laksanakan oleh setiap santri pada gilirannya masing-masing, setiap santri melantunkan bacaan ayat suci alquran lima halaman alquran dengan *bilghoib* (tanpa melihat alquran) dan santri yang lainnya berperan sebagai penyimak. Kegiatan *semaan* tersebut dipandu oleh musrifah beserta mentor masing-masing santri.

Rumah Quran UIN sunan Gunung Dajati Bandung, sangat berperan dalam mengoptimalkan para santri untuk meningkatkan tahfidz Quran. Dalam pengoptimalan program *Semaan* tentunya membutuhkan sistem yang saling berhubungan yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian baik dalam kegiatan internal maupun eksternal. Melihat program Rumah Quran penyusun tertarik meneliti mengenai **Optimalisasi Program *Semaan* Al-Quran Dalam meningkatkan Kualitas Hapalan Quran Santri.**

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana perencanaan Optimalisasi Program *Semaan* Al-Quran Dalam Meningkatkan kualitas Hapalan Santri?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan Optimalisasi Program *Semaan* Al-Quran sehingga berjalan efektif di Rumah Quran UIN Sunan Gunung Djati Bandung?
3. Bagaimana Hasil Program *Semaan* Al-Quran dalam meningkatkan Kualitas hapalan Santri?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang baik dan jelas, adalah penelitian bermanfaat serta terselesaikan dengan optimal, dengan demikian tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan Optimalisasi program *Semaan* Al-Quran dalam Peningkatan Kualitas hapalan Quran santri.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan program *Semaan* Al-Quran sehingga berjalan efektif di Rumah Quran UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
3. Untuk mengetahui hasil Program *Semaan* Al-Quran dalam Meningkatkan Kualitas hapalan Santri.

#### **D. Kegunaan penelitian**

1. Secara akademis untuk dijadikan bahan referensi dan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi penulis maupun semua mahasiswa manajemen dakwah.
2. Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat bagi praktisi lembaga dakwah dan pendidikan terkhusus dalam bidang yang memiliki program tahfidz quran.

#### **E. Landasan pemikiran**

##### **1. Hasil penelitian sebelumnya**

- a. Fenny indriyanti: Manajemen Panti Asuhan dalam mengembangkan Potensi anak Asuh Melalui Program Kewirausahaan Bandung 2016 M/ 1437 Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan dan pelaksanaan program kerja yang dilaksanakan di Yayasan Panti Asuhan Mutiara Bani Sholihin Kelurahan Cibiru Hilir, Kecamatan Cilenyi, kabupaten Bandung menunjukkan adanya hasil yang dapat dilihat dari berbagai manfaat dan efek yang terjadi dalam diri anak asuh sebagai individu, terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar, dan adanya perkembangan pola pikir anak asuh terutama dalam memahami dan mengembangkan potensi dalam dirinya terutama dalam bidang kewirausahaan, untuk dijadikan modal utama dalam menyongsong masa depan.
- b. Sayyid Muhammad Ulil absor: Peranan Manajemen Yayasan Raudhoh Al-Aitam dalam meningkatkan Kreatifitas Anak yatim. Bandung 2005 M/ 1426 H

- c. Aceng Abdul Aziz: Manajemen Pondok Pesantren Dalam Membentuk Santri yang Berjiwa Entrepreneur Bandung 2016M/ 1438 H.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren Al- Itipak dalam membentuk santri yang berjiwa entrepreneur dalam menerapkan pola manajemen sudah cukup berhasil melalui perencanaan yang meliputi konsep dan strategi yang matang, memiliki patokan sasaran yang ingin dicapai, serta jelasnya garapan dan program kegiatan santri yang akan dilaksanakan. Pengorganisasian yang dilakukan meliputi pembagian kerja pengurus dan pembagian tugas kedalam sebuah struktural, serta penempatan kerja sesuai keahlian yang dimiliki santri. Pengarahan yang dilakukan meliputi kegiatan pengajian malam selasa, tausiyah subuh pada hari selasa, kegiatan pelatihan, dan ada juga terdapat pada slogan dan pepatah-pepatah yang dikeluarkan oleh pimpinan pondok pesantren Al-Ittipaq, pengawasan yang dilakukan meliputi kegiatan pemantauan langsung kelapangan yang dilakukan pimpinan atau pengurus pesantren, pantauan tidak langsung melalui kegiatan rapat evaluasi, serta adanya tolak ukur dan paktor pendukung keberhasilan berupa faktor fisik dan non fisik sehingga tercapailah tujuan pondok pesantren yang telah direncanakan sebelumnya.

- d. Erna Siti Nursifa: Optimalisasi Pengelolaan Lembaga Amil Zakat dalam meningkatkan kesejahteraan Umat. Bandung 2018M/ 1439H .

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengelolaan BAZNAS kabupaten purwakarta melalui program yang ada di BAZNAS kabupaten

Purwakarta bisa dikatakan berhasil karena kinerja Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Purwakarta dapat diwujudkan dalam kesejahteraan masyarakat yang terayomi.

- e. Arisma: Pengelolaan Motivasi Para Santri Dalam meningkatkan Kualitas Tahfidz Quran Melalui *Mukhoyam* Al-Quran. Bandung 2018 M/ 1939 H.

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa setiap santri memiliki motivasi masing- masing dan motivasi tersebut dikelola atau dikembangkan oleh lembaga Rumah Quran Indonesia (RQI) dengan kegiatan *Mukhoyam* Al-Quran ini, Santri selain ditanamkan nilai- nilai agama juga ditempa dengan suatu kegiatan mental, mentadabburi isi kandungan Al-Quran agar santri menjadi penghawal Al-Quran sesuai dengan yang diharapkan.



**TABEL 1.1**

## Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Skripsi	Hasil Penelitian
1	Fenny indriyanti	Manajemen Panti Asuh dalam mengembangka potensi anak asuh melalui program kewirausahaan	penelitian menunjukkan bahwa perencanaan dan pelaksanaan program kerja yang dilaksanakan di Yayasan Panti Asuhan Mutiara Bani Sholihin Kelurahan Cibiru Hilir ,Kecamatan Cilenyi, kabupaten bandung mnunjukkan adanya hasil yang dapat dilihat dari berbagai manfaat dan efek yang terjadi dalam diri anak asuh sebagai individu, terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar ,dan adanya perkembangan pola pikir anak asuh terutama

			dalam memahami dan mengembangkan potensi dalam dirinya terutama dalam bidang kewirausahaan, untuk dijadikan modal utama dalam menyongsong masa depan.
2	Sayyid Muhammad Uli absor	Peranan Manajemen Yayasan Raudhoh Al-Aitam dalam meningkatkan Kreativitas Anak yatim	Peranan Manajemen Yayasan Raudhoh Al-Aitam dalam meningkatkan Kreativitas Anak yatim
3	Aceng Abdul Aziz	manajemen Pondok Pesantren Dalam membentuk santri yang berjiwa Enterpreneur	Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren Al-ittipak dalam membentuk santri yang berjiwa enterpreneur dalam

			<p>menerapkan pola manajemen sudah cukup berhasil melalui perencanaan yang meliputi konsep dan strategi yang matang ,memiliki patokan sasaran yang ingin dicapai, serta jelasnya garapan dan program kegiatan santri yang akan dilaksanakan. Pengorganisasian yang dilakukan meliputi pembagian kerja pengurus dan pembagian tugas kedalam sebuah struktural, serta penempatan kerja sesuai keahlian yang dimiliki santri.</p>
4	Erna Siti Nursifa	Optimalisasi Pengelolaan Lembaga Amil	Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengelolaan BAZNAS

		<p>Zakat dalam kabupaten purwakarta meningkatkan kesejahteraan Umat</p>	<p>kabupaten purwakarta melalui program yang ada di BAZNAS kabupaten Purwakarta bisa dikatakan berhasil karena kinerja Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Purwakarta dapat diwujudkan dalam kesejahteraan masyarakat yang terayomi.</p>
5	Arisma	<p>Pengelolaan Motivasi Para Santri Dalam meningkatkan Kualitas Tahfidz Quran Melalui Mukhoyam Al-Quran.</p>	<p>Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa setiap santri memiliki motivasi masing-masing dan motivasi tersebut dikelola atau dikembangkan oleh lembaga Rumah Quran Indonesia (RQI) dengan</p>

			<p>kegiatan Mukhoyam Al-Quran ini, Santri selain ditanamkan nilai-nilai agama juga ditempa dengan suatu kegiatan mental, mentadabburi isi kandungan Al-Quran agar santri menjadi penghapal-Quran sesuai dengan yang diharapkan.</p>
--	--	--	---

## 2. Landasan konseptual

Optimalisasi merupakan perilaku untuk mendapatkan hasil yang terbaik dari apa yang telah dikerjakan oleh seseorang, sehingga seorang tersebut dapat memperoleh hasil maksimum. Seiring dengan berkembangnya jaman, manusia senantiasa tidak mau tertinggal dengan model /gaya yang senantiasa berubah- rubah dari satu tema ke tema yang lainnya, dengan demikian manusia selalu ingin menjadi yang terdepan dalam hal apapun, terutama dalam mengoptimalkan suatu program yang sedang di laksanakan, manusia senantiasa ingin mempersembahkan hasil yang maksimal dalam setiap bidang.

Tindakan untuk mencapai hasil yang terbaik disebut dengan optimalisasi. Menurut Singiresu S Ra, John Wilwy dan Sons (2009). Optimalisasi merupakan proses yang dapat menghasilkan penilaian baik maksimum maupun minimum yang pada akhirnya dapat mencapai apa yang diharapkan oleh seseorang.

Pembinaan berasal dari kata bina, yang mendapat imbuhan pe-an sehingga menjadi kata pembinaan. Pembinaan adalah ikhtiar, pelaksanaan, dan kegiatan yang dilakukan secara tepat baik mengenai waktu maupun tempat demi menghasilkan nilai maksimal. Pembinaan merupakan proses, cara membina dan menyempurnakan atau usaha pelaksanaan dan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan merupakan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara normal, terencana, jelas dan sistematis secara bertanggung jawab dalam rangka penumbuhan, peningkatan dan pengembangan kemampuan serta sumber-sumber yang tersedia untuk mencapai tujuan, pembinaan di sebut juga pendidikan formal atau non formal yang dilakukan secara sadar.

Menurut Mangunharjana untuk melakukan pembinaan ada beberapa pendekatan.

1. Pendekatan informatif yakni pendekatan yang mengagap peserta belum memiliki pengetahuan apa-apa mengenai yang akan disampaikan oleh pembina.

2. Pendekatan partisipatif merupakan pendekatan yang lebih memanfaatkan peserta dikarenakan peserta sudah memahami apa yang disampaikan.

Pembinaan dibutuhkan untuk mengatur dan mengarahkan semua kegiatan, baik lembaga pendidikan ataupun semua lembaga yang berkaitan dengan pembinaan salah satunya: sekolah, yayasan panti asuhan, pemerintahan, yayasan lembaga politik dan sebagainya. Melalui pembinaan dan pengelolaan yang baik dan rapi maka setiap pembinaan kerja akan serasi dan harmonis antara semua elemen atau staff di suatu lembaga, saling menghormati, saling mencintai, sehingga tujuan akan tercapai dengan optimal. Dengan demikian begitu penting peranan pengelolaan dalam kehidupan manusia sehingga manusia diharuskan mempelajari, menghayati serta menerapkannya demi tertatanya hari esok yang lebih bermanfaat.

Pada dasarnya kemampuan manusia sangat terbatas baik secara fisik, mental, pengetahuan, waktu dan perhatian. Berbanding terbalik dengan kebutuhannya yang tidak terbatas. Dalam memenuhi semua kebutuhan dengan kemampuan yang sangat terbatas dalam melakukan pekerjaan sehingga menjadikan manusia untuk membagi pekerjaan, tugas dan tanggungjawab. Sehingga dengan adanya pembagian kerja, tugas dan tanggungjawab tersebut maka terbentuklah kerjasama dalam lingkungan formal dalam suatu organisasi. Dalam organisasi tersebut akan disesuaikan dengan tepat antara pekerjaan yang berat dan yang ringan sesuai dengan

kemampuan masing-masing, sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

Tahfidz Al- Qur'an terdiri dari kata yaitu tahfidz dan al- Qur'an. Kata tahfidz merupakan bentuk isim masdar dari fiil madhi hafado-yuhafidu-tahfidzan yang artinya menghafalkan. Sedangkan kata alquran secara bahasa, yaitu "alif" pada "al-quran" adalah asli, terbagi dua pendapat. Pertama, bagi mereka yang berpendapat bahwa alquran merupakan masdar mahmudz yang diambil dari kata "qara'a" yang artinya "membaca"( Yusuf Baihaqi, 2011:21).

Secara istilah Al-Quran adalah kalam Allah yang didalamnya terkandung firman Allah SWT, turunnya secara bertahap kepada Nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril, susunannya diawali dari QS. Al-Alfatihah dan diakhiri dengan QS An-Nas, bagi siapapun yang membacanya bernilai ibadah, berfungsi untuk dijadikan hujjah atau bukti yang kuat atas kerasulan Nabi Muhammad SAW, keberadaannya hingga saat ini masih terpelihara dan terkenang dengan baik dan cara menyebarkan dilakukannya dilakukan secara terus menerus dari satu generasi ke generasi lain baik secara lisan maupun tulisan (Rosihon Anwar, 2011:164).

Tahfidz Al-Quran adalah proses menghafal Al-Quran yang merupakan kalam Allah yang mengandung ilmu pengetahuan, sebagai bentuk upaya untuk menjaga dan memelihara terjaganya Al-Quran.



Semenjak alquran diturunkan maka wajib bagi kita semua untuk melestarikannya. Menghapalkan alquran merupakan cara yang sangat tepat untuk menjaganya (Ahsin Wijaya Al-Hafidz,2008:22) Rasulullah SAW bersabda: Bacalah oleh kalian Al-Quran, sesungguhnya ia akan datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafaat bagi orang yang selalu membacanya( HR. Muslim).

## **F. Langkah- langkah Penelitian**

### **1. Lokasi penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Rumah Quran UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang merupakan salah satu Ma'had yang dinaungi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Jln. AH Nasution No.105 Cibiru Kota Bandung Jawa Barat.

Lokasi ini dipilih karena Rumah Quran ini adalah salah satu ma'had yang terkenal dengan spesialisasi di bidang Al-Quran dan tahfidz Al-Quran. Adapun beberapa alasan konkret mengapa lokasi ini dipilih untuk dijadikan bahan penelitian.

Secara akademis, menurut penulis masalah yang diteliti mampu menjadikan perbandingan yang menawarkan solusi yang sesuai dengan problem kelembagaan di era modern ini dalam masalah menghafal Al-Quran. Juga mampu membimbing dan membina para santri di kalangan mahasiswa yang mayoritasnya mereka menghabiskan waktu untuk perkuliahan, menurut penulis ini adalah salah satu rumah Quran yang sangat tepat untuk dijadikan sebagai objek penelitian.

### **2. Paradigma dan pendekatan**

Paradigma yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah konstruktivisme. Menurut paradigma ini bahwa konstruksi menghasilkan kenyataan sebagai bentukan dari manusia itu sendiri. Kenyataan dapat disebut juga sebagai suatu keutuhan yang bersifat ganda dan dapat dibentuk.

Pengenalan manusia terhadap realitas sosial berpusat pada subjek dan bukan objek, dalam hal ini dapat dinyatakan bahwa ilmu pengetahuan bukanlah hasil dari pengalaman semata, tetapi merupakan hasil konstruksi pemikiran (arifin,2012:140).

### **3. Metode Penelitian**

Metode deskriptif merupakan metode yang dapat digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis hasil penelitian namun tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih menyeluruh (Sugoyono,2005:21). Deskriptif merupakan rumusan masalah yang digunakan dalam memandu penelitian dalam mengeksplor dan memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam (sugiyono,2007:2009). Penulis menggunakan metode deskriptif dengan tujuan agar penelitian ini dapat menggambarkan secara menyeluruh mengenai manajemen pengelolaan motivasi para santri untuk meningkatkan kualitas Tahfidz Qur'an.

### **4. Sumber Data**

Sumber data disesuaikan dengan bentuk penelitian, maka sumber data lapangan yang diperoleh penulis baik melalui observasi maupun wawancara. Sumber data yang dijadikan referensi penulis selanjutnya dibagi dalam dua kategori, yaitu:

- a) Sumber data primer

Data primer merupakan data yang mengikuti informasi yang diperoleh dari narasumber pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi. Dalam penelitian ini penulis menjadikan pimpinan Rumah Quran UIN Sunan Gunung Djati Bandung bapak KH. Asep Mustafa kamal M.Ag, para pengurus Rumah Quran, serta seluruh staff sebagai sumber dari data primer.

b) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang di peroleh secara tidak langsung oleh pengumpul data(Sugiono:2008:402). Data sekunder ini sebagai pendukung dari data primer seperti buku-buku, litelatur, dan bacaan yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti oleh penulis.

## 5. Penentuan Informan Atau Unit Penelitian

a) Informan dan Unit Analisis

Informan penelitian adalah orang yang dijadikan sebagai narasumber supaya dapat memberikan informasi lengkap tentang situasi dan kondisi dari latar belakang penelitian (Maleong, 2000:97). Informan merupakan seseorang yang sungguh-sungguh mengetahui secara gamblang permasalahan yang akan dileteliti.

Dalam penelitian ini terdapat dua informan diantaranya:

- (1) Informan kunci, yaitu seseorang yang benar- benar memahami permasalahan yang diteliti.

Adapun yang dimaksud informan kunci dalam penelitian ini adalah ketua Rumah Quran UIN Bandung.

b) Informan non kunci, yaitu orang yang dipercaya mengetahui permasalahan yang diteliti yaitu musrifah beserta staff Rumah Quran UIN Sunan Gunung Djati Bandung, unit analisis merupakan batasan satuan obyek yang dianalisis sesuai dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui Optimalisasi Program *Semaan* Al-Quran dalam Meningkatkan kualitas Tahfidz santri. Maka objek penelitiannya adalah Rumah Quran UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan sumber data penelitiannya adalah ketua Rumah Qur'an Uin Sunan gunung Djati Bandung.

c) Teknik Penentuan Informan

Teknik dalam menentukan informan adalah *snowball sampling*. *Snowball* menurut pengertian etimologi artinya bola salju. *Snowball sampling* merupakan teknik penentuan sampel yang jumlah awalnya kecil, kemudian membesar. Di ibaratkan seperti bola salju yang mulanya kecil ketika menggelinding menjadi besar.

## 6. Jenis data

Penelitian ini menggunakan data kualitatif yang terkait dengan penelitian meliputi:

- a. Data tentang Perencanaan program *Semaan* Al-Quran dalam meningkatkan kualitas hapalan Quran santri.
- b. Data tentang proses atau pelaksanaan yang ditanamkan para santri dalam meningkatkan kualitas tahfidz Quran melalui *Semaan* Al-Quran.

- c. Data tentang evaluasi atau hasil kegiatan tahfidz quran sehingga berjalan efektif di Rumah Qur'an UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- d. Ali Muhamad berpendapat, data kualitatif merupakan data yang berhubungan dengan pendapat, alasan, tujuan, sikap perhatian, pengalaman, saran dan lain-lain yang berhubungan dengan karakteristik sesuatu misalnya baik, sedang. (Ali Muhamad,1985:28).

## **7. Teknik Pengumpulan Data**

Beberapa teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

### **a. Observasi**

Observasi adalah kegiatan pencatatan secara sistematis terhadap kejadian-kejadian yang diteliti. Observasi dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam pelaksanaan observasi ini diperlukan kecermatan yang sungguh-sungguh, dan dalam observasi sangat membutuhkan beberapa alat bantu seperti: daftar catatan, alat perekam elektronik, kamera, dan yang lainnya (Dewi Sadiyah,2015:87).

Dalam pelaksanaan observasi ini dilakukan pengamatan secara langsung bagaimana Optimalisasi Program Semaan Al-Quran dalam meningkatkan kualitas tahfidz Quran santri Rumah Quran UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Dalam pelaksanaan observasi ini, peneliti menggunakan alat bantu seperti buku catatan, alat perekam handphone, camera, dan lain-lain.

### **b. Wawancara**

Wawancara merupakan proses tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung. Wawancara dalam pengumpulan data sangat penting untuk pengumpulan data dari narasumber pertama, untuk dijadikan sebagai pelengkap terhadap data yang dikumpulkan melalui alat lainnya. Tujuan utama dari wawancara yaitu mendapatkan informasi yang valid (sah, sah), maka harus menggunakan teknik-teknik wawancara yang baik, Seperti: Menciptakan suasana hubungan yang baik, rileks, nyaman, dan yang harus kita perhatikan dalam proses wawancara lebih banyak mendengarkan dibanding berbicara, dan yang paling penting menyampaikan maksud dari penelitian dengan baik dan sopan serta harus terampil dalam bertanya untuk mendapatkan jawaban yang ingin diperoleh (Dewi Sadiyah, 2015:2008).

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data pada lembaga yang di teliti.

### c. Studi Kepustakaan

Untuk mendapatkan data dan informasi, bahan-bahan diperoleh dari berbagai sumber seperti jurnal penelitian, skripsi, buku-buku bacaan, makalah dan lain sebagainya.

## **8. Analisis Data**

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan tempat di rumuskan hipotesis kerja seperti yang di sarankan oleh data (Moleong 2004:280-281).

Langkah-langkah analisis data menurut Miles an Huberman (1992:15-19), adalah sebagai berikut:

- a. Pengumpulan data, merupakan mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- b. Reduksi data, yaitu sebagai proses seleksi, pemfokusan pengabstrakan, transformasi data kasar yang ada di lapangan langsung.
- c. Penyajian data, yaitu rangkaian organisasi informasi yang mungkin dilakukan, penyajian data di peroleh dengan berbagai jenis, jaringan kerja, keterkaitan kegiatan atau tabel.
- d. Tafsir data, yaitu memberikan penjelasan data yang telah diperoleh, dengan menyatukan teori yang berhubungan dengan fenomena yang ada.
- e. Penarikan kesimpulan, yaitu dalam pengumpulan data, peneliti harus mengerti dan cermat terhadap suatu yang diteliti langsung di lapangan dengan menyusun pola-pola pengarah dan sebab akibat.
- f. Rencana jadwal pelaksanaan penelitian yaitu tanggal 06 oktober 2018.